



Pengetahuan Etika dan *Love Of Money* terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi

Mashlahun Nisa'^{1*}, Zuraidah²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

*Email : mashlahun07@gmail.com^{*1}, zuraidah@akuntansi.uin-malang.ac.id²

*No Hp: 085325154213

Doi:

Diterbitkan oleh Politeknik Piksi Ganesha Indonesia

Info Artikel

Diterima :

Diperbaiki :

Disetujui :

Kata Kunci :

Love Of Money; Persepsi Etis
Mahasiswa Akuntansi, Religiusitas,
Moderasi

Keywords:

*Love of Money, Ethical Perception Of
Accounting Student, religiosity,
Moderation*

ABSTRAK

Pada era modernisasi saat ini, dinegara Indonesia mengalami perkembangan yang sangat signifikan, baik dalam sektor pendidikan, teknologi, ekonomi maupun pola pikir masyarakat. Adanya perkembangan teknologi dapat menghasilkan manfaat, dari perkembangan teknologi juga dapat menimbulkan dampak tidak baik bagi perusahaan, seperti melakukan tindakan yang salah pada teknologi informasi sehingga dapat merugikan perusahaan dan adanya perkembangan pola pikir masyarakat dapat dilihat dari kejadian tidak etis yang terjadi. Penelitian ini guna untuk mengetahui pengaruh pengetahuan etika dan love of money terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan melibatkan 81 responden. Alat SmartPLS digunakan untuk menganalisis data. Hasil temuan yakni pengetahuan etika tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, dan religiusitas tidak menunjukkan kapasitas untuk memoderasi. Namun, persepsi etis mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh Love Of Money, dan religiusitas mampu memoderasi pengaruh tersebut.

ABSTRACT

In the current era of modernization, Indonesia is experiencing very significant developments, both in the education sector, technology, economy and people's mindset. Technological developments can produce benefits, technological developments can also have negative impacts on companies, such as taking wrong actions with information technology which can be detrimental to the company and developments in society's mindset can be seen from unethical incidents that occur. This research aims to determine the influence of ethical knowledge and love of money on accounting students ethical perceptions with religiosity as a moderating variable. The methodology used in this research is a quantitative methodology involving 81 respondents. The SmartPLS tool was used to analyze the data. These findings indicate that ethical knowledge does not completely influence accounting students ethical perceptions, and religiosity does not show a moderating capacity. However, accounting students ethical perceptions are significantly influenced by their love of money, and religiosity is able to moderate this influence.

Alamat Korespondensi

: Jl. Letnan Jenderal Suprpto No.73 Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia 55431

PENDAHULUAN

Pada era modernisasi saat ini, dinegara Indonesia mengalami perkembangan yang sangat signifikan, baik dalam sektor pendidikan, teknologi, ekonomi maupun pola pikir masyarakat. Adanya perkembangan teknologi dapat menghasilkan manfaat, dari perkembangan teknologi juga dapat menimbulkan dampak tidak baik bagi perusahaan, seperti melakukan tindakan yang salah pada teknologi informasi sehingga dapat merugikan Perusahaan (Zuraidah & Sulhan, 2015). Dan adanya perkembangan pola pikir masyarakat. Perkembangan pola pikir masyarakat dapat dilihat dari kejadian tidak etis yang terjadi. Profesionalisme dan persepsi etis masyarakat dapat dilihat dari kejadian tidak etis yang terjadi. Profesionalisme dan persepsi etis adalah sesuatu yang sangat dipermasalahkan pada saat ini. Karena banyaknya skandal yang bermunculan sehingga dapat merugikan perusahaan keprofesionalitasan seorang akuntan menjadi diragukan. Seperti skandal yang dilakukan oleh Enron, skandal enron adalah salah satu skandal korporasi terbesar dalam sejarah Amerika serikat. Kejadian tersebut pada tahun 2001. Terungkapnya kejadian tersebut dapat membuat profesi akuntansi menjadi kurang diandalkan dan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan dalam menyediakan laporan keuangan (Ayunda & Helmayunita, 2022).

Etika merupakan suatu tindakan yang akan dilakukan oleh suatu individu dalam melaksanakan suatu keputusan dari perilaku yang baik atau buruk. Sehingga etika adalah sesuatu yang perlu untuk diperhatikan dalam mengetahui bagaimana sebaiknya yang akan dilakukan (Yusra & Utami, 2018). Penting untuk dipahami bahwa Keputusan yang diambil dalam praktik akuntansi dapat memiliki dampak besar baik pada individu maupun pada Masyarakat secara keseluruhan. Etika membantu mahasiswa mengambil Keputusan yang bertanggung jawab dalam praktik akuntansi, mempertimbangkan nilai moral dan keadilan. Dengan memahami etika, mahasiswa akuntansi juga dapat menghindari perilaku yang tidak etis, seperti manipulasi data keuangan atau pelanggaran prinsip akuntansi yang mendasar. Dengan demikian, kesadaran akan etika dapat membantu mahasiswa dalam membangun karir yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif bagi profesi akuntansi secara keseluruhan.

Menjadi seorang akuntan profesional perlu adanya perilaku etis. Dengan perilaku yang etis seorang akuntan akan dipercaya oleh Masyarakat sehingga persepsi etis dapat menentukan posisi akuntan di Masyarakat. Maka dari itu persepsi etis perlu dibiasakan sejak dini oleh mahasiswa akuntansi. Dengan demikian pengetahuan etika penting untuk dipelajari dalam mempersiapkan dunia kerja. Seorang akuntan perlu mempelajari kode etik seorang akuntan sehingga seorang akuntan bisa bekerja dengan baik dan profesional. Perilaku etis seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor individu, *love of money*, sebagai contoh faktor, merujuk pada kecenderungan berlebihan atau intens dalam menyukai atau mencintai uang. Hal ini dapat dijadikan sebagai indikator untuk memahami perilaku seseorang terhadap uang (Devi & Anggara, 2022).

Beberapa pengujian telah dilakukan oleh (Ayem & Leni, 2020) ditemukan jika pengetahuan etika memiliki dampak terhadap persepsi etis mahasiswa, dibandingkan dengan

penemuan yang ditemukan pada pengujian sebelumnya. Oleh (Wati & Sudibyo, 2016) yang menunjukkan persepsi etis tidak berdampak dari pengetahuan etika.

Love of money adalah merupakan salah satu jenis rasa suka dan sorotan terhadap uang. Uang dapat digunakan sebagai tindakan untuk menentukan cara mereka berperilaku terhadap uang. Seperti halnya pandangan mereka mengenai pentingnya uang dalam kehidupan mereka. kehadiran uang juga sering dianggap buruk karena uang akan mengubah watak pemiliknya jika dianggap berlebihan. Penelitian mengenai *love of money* pernah dilakukan oleh (Yusra & Utami, 2018) mengamati adanya dampak persepsi etis terhadap love of money, sedangkan penelitian oleh (Ayem & Leni, 2020) menunjukkan hasil tidak ada dampaknya dari love of money terhadap persepsi etis.

Religiusitas juga termasuk sesuatu yang dapat mempengaruhi persepsi etis. religiusitas merupakan kebesaran kepercayaan terhadap tuhan dengan ditunjukkan dalam bentuk sikap baik maupun buruk dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dengan mentaati agama dengan mengamalkan ajaran agama yang baik akan membuat sikap baik serta dapat memiliki hubungan yang baik dengan lingkungannya.

Studi mengenai religiusitas telah dilakukan oleh (Muna, 2021) dan (Dian Fitria Handayani & Ade Elsa Betavia, 2022) ditemukan adanya keterkaitan pada tingkat religiusitas dan persepsi etis, namun hasil penelitian oleh (Hidayatulloh & Sartini, 2020) menunjukkan keterkaitan antara religiusitas dengan persepsi etis tidak ditemukan.

Dari pemaparan tersebut, dapat diketahui pentingnya memperhatikan sebab-sebab membuat persepsi tidak etis terjadi. Eksplorasi ini untuk memahami dampak dari pengetahuan etika dan love of money terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, dengan religiusitas berperan sebagai variabel moderasi.

KAJIAN PUSTAKA

Pengetahuan Etika

Pengetahuan etika adalah sebuah norma, nilai dan pedoman moral yang harus dilakukan oleh seorang akuntan dalam menjalankan tugasnya. Ada beberapa indikator dalam pengukuran pengetahuan etika ini, diantaranya adalah Integritas, Obyektivitas, kompetensi profesional dan sikap cermat kehati-hatian. Prinsip kerahasiaan, perilaku profesional (Bela, 2019).

Love OF Money

Love Of Money adalah bentuk kesukaan atau kecenderungan yang kuat terhadap uang dan fokus terhadap uang (Magiskar, 2019). Uang dapat digunakan sebagai ukuran dalam mengetahui perilaku mereka terhadap uang. Adapun indikator pengukuran *love of money* menurut (Wandari, 2018) yakni, Budget, Evil, Equity, Succes, Self- expression, Self Influence, power of control, Happiness, Richness, serta Motivator.

Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Persepsi etis dapat diartikan sebagai suatu pendapat seorang mengenai baik atau buruknya keputusan yang diambil (Yusra & Utami, 2018). Adapun pengukuran variabel persepsi etis dengan menanyakan pendapat mengenai skenario yang berkaitan dengan skandal etis, dengan indikator konflik kepentingan, pengendalian pajak, dan kerahasiaan profesional, pembelian orang dalam, pembayaran kembali (Lestari & Permatasari, 2020). Dengan beberapa faktor yang mempengaruhinya yakni:

1. Seseorang akan melihat apa yang akan dilihatnya dan jika ada kesempatan akan menimbulkan suatu tindakan yang ingin dilakukan.
2. Adanya target yang ingin dicapai.
3. Lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi persepsi etis.

Religiusitas

Religiusitas merupakan kebesaran kepercayaan terhadap tuhan dengan ditunjukkan dalam bentuk sikap baik maupun buruk dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dengan mentaati agama dan mengamalkan ajaran agama dengan baik (Devi & Anggara, 2022). Pengukuran variabel ini dengan menanyakan mengenai keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan pengamalan dan konsekuensi (Prasetyo & Anitra, 2020).

METODE

Metode penelitian ini kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kuantitatif yakni suatu pendekatan analisis data yang menggunakan angka dan menerapkan analisis statistik. Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan deskriptif. pendekatan deskriptif yakni penelitian yang meneliti suatu obyek tertentu untuk membuat penelitian yang sistematis, jelas dan akurat serta dapat mengenai fakta dan hubungan yang diteliti (Rukajat, 2018). Penelitian ini dipraktikkan pada mahasiswa program studi akuntansi, UIN Malang.

Populasi adalah wilayah keseluruhan dalam kriteria peneliti untuk dilakukan penelitian dalam wilayah tersebut (Sugiyono, 2017). Jenis populasi pada penelitian ini menggunakan populasi terbatas yakni pada mahasiswa akuntansi UIN Malang angkatan 2020, 2021 dan 2022. Sampel adalah bagian daripada populasi. Dalam penelitian ini menggunakan sampel 81 mahasiswa.

Prosedur pengambilan sampel yang dipakai yakni purposive sampling, dimana cara pengambilan sampel yang di kriteriakan oleh peneliti. Kriteria yang dipakai pada penelitian yakni:

1. Mahasiswa program studi akuntansi UIN Malang yang masuk pada periode 2020-2022.
2. Mahasiswa akuntansi yang sedang mengambil atau telah menyelesaikan mata kuliah akuntansi manajemen dan auditing.

Pengambilan sampel atas responden dilakukan dengan kuesioner, yakni pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner. Kuesioner dibuat secara terstruktur dengan serangkaian pertanyaan dan pernyataan yang dibagikan dengan google form melalui WhatsApp. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan alat SmartPls versi 4.0.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diproses dengan menggunakan SmartPLS versi 4.0. digunakannya SmartPLS tidak hanya sebagai wadah memvalidasi teori, akan tetapi dapat digunakan juga untuk mengeksplorasi keterkaitan antar variabel yang bersangkutan (Ghozali, 2011). Penggunaan SmartPLS dalam penelitian ini memungkinkan untuk melakukan analisis statistik yang lebih kompleks, seperti analisis jalur dan pengujian model struktural. Melalui SmartPLS, peneliti dapat memeriksa sejauh mana hubungan antar variabel-variabel yang diteliti dan melihat apakah model yang usulkan sesuai dengan data yang diamati.

Model Pengukuran (Outer Model)

Outer model adalah proses uji data, tujuannya untuk mengukur validitas. Uji validitas digunakan untuk memastikan kuesioner yang digunakan sudah valid. Adapun pengujian validitas diantaranya adalah:

Convergent Validity

Pengukuran Convergent Validity ini dilakukan untuk mengukur apakah indikator disetiap variabel valid. Adapun ukuran refleksi individual dengan kontruk yang diukur, (Ghozali, 2011) menyatakan bahwa loading antara 0,5 hingga 0,60 dianggap memadai. Berikut adalah hasil analisis data:

Tabel 1. *Convergent Validity*

Variabel	Item	Loading Factor
Pengetahuan Etika	X1.1	0,778
	X1.2	0,744
	X1.3	0,688
	X1.4	0,609
	X1.5	0,750
	X1.6	0,794
	X1.7	0,755
Love Of Money	X2.10	0,827
	X2.11	0,842
	X2.12	0,807
	X2.13	0,849
	X2.15	0,663
	X2.16	0,724
	X2.7	0,779
Persepsi Etis	X2.8	0,820
	X2.9	0,753
	Y1.1	0,884
	Y1.3	0,831
	Y1.5	0,875

Religiusitas	Z1.3	0,689
	Z1.5	0,998

Dari tabel 1 diatas hasil pengujian menunjukkan nilai loading >0,60 maka indikator dalam penelitian ini dinyatakan Valid.

Average Variance Extrated (AVE)

Uji Average Variance Extrated (AVE) adalah metode untuk mengukur dengan memperhatikan nilai AVE. Standar validitas yang umum digunakan adalah nilai AVE yang >0,50.

Tabel 2. Hasil Nilai AVE

Variabel	AVE
Pengatahuan Etika	0,538
Love Of Money	0,619
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	0,746
Religiusitas	0,735

Berdasarkan hasil AVE menunjukkan nilai AVE >0,50. Sehingga dapat dinyatakan bahwasannya secara keseluruhan indikator dan variabel dikatakan valid sehingga penelitian ini layak dilakukan.

Composite Reliability

Composite Reliability adalah suatu bentuk pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui nilai Reliability dari indikator penelitian yang digunakan untuk mengukur konstruk. Ketika nilai Crombach's alpa dan Composite Reliability adalah >0,7 maka variabel tersebut dianggap reliabel. Dengan rincian hasil pengujian:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability	Crombach's alpha
Pengetahuan Etika	0,890	0,860
Love Of Money	0,936	0,923
Persepsi Mahasiswa Akuntansi	0,898	0,834
Religiusitas	0,843	0,782

Tabel 3 tersebut menunjukkan nilai >0,7 maka variabel penelitian dianggap reliabel.

Model Struktural (Inner Model)

Inner Model merupakan metode pengukuran yang mencerminkan hubungan antar variabel beralaskan teori substantif. Evaluasi dalam pengukuran ini didasarkan pada nilai R-square.

Tabel 4. Nilai R-Square

Variabel	R-Square
Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi	0,265

Dari tabel 4 diatas, hasil R-square dalam pengujian ini yakni 0,265. Ini mengindikasikan bahwa 26,5% sebagian faktor persepsi etis dari pengetahuan etika dan *love of money*.

Pengujian Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis ini, hasil pengujian didasarka nilai pada path coefficient. Berikut adalah hasil dari pengujian tersebut:

Tabel 5. Uji Hipotesis

Keterangan	Original Sampel	Sampel Mean	Standard Deviation (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values	Hasil
Pengetahuan Etika -> Persepsi Etis Mahasiswa	0,182	0,202	0,101	1,806	0,071	Ditolak
Love Of Money -> Persepsi Etis Mahasiswa	0,274	0,268	0,137	1,995	0,046	Diterima
Pengetahuan Etika->Religiusitas -> Persepsi Etis Mahasiswa	0,162	0,132	0,117	1,382	0,167	Ditolak
Love Of Money ->Religiusitas -> Persepsi Etis Mahasiswa	0,471	0,362	0,232	2,028	0,043	Diterima

Pengujian hasil penelitian menggunakan SmartPLS, dalam pengujian hipotesis ini dengan menggunakan bosstrapping. Pengujian dengan bosstrapping dimaksudkan untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis.

Pengaruh Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi.

Variabel pengetahuan etika tidak menunjukkan pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Pada uji hipotesis nilai T-statistik 1,806, yang <1,96 dan P-Values 0,071 yang berarti P-Values >0,05. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada dampak dari pengetahuan etika terhadap

persepsi etis mahasiswa akuntansi. Persepsi etis bisa dipengaruhi oleh berbagai komponen, seperti budaya, dan lingkungan sekitar, yang mungkin dapat membentuk gagasan etis mereka. Oleh karena itu, memiliki pengetahuan etis tidak menjamin bahwa orang lain akan melihat sesuatu secara etis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syah et al., 2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan etika tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa dan penelitian ini sejalan dengan (Isrowiyah, 2020) yang memperoleh hasil penelitian bahwasannya pendidikan etika tidak dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi

Variabel *love of money* menunjukkan pengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. dipengujian tersebut nilai T-statistik sebesar $1,995 > 1,96$ dan P-Values sebesar 0,046 maka $p\text{-values} < 0,05$. Dari penemuan tersebut, ternyata persepsi etis mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh *love of money*. Artinya mahasiswa akuntansi yang berpartisipasi dalam sampel ini dapat mengambil keputusan etis yang baik meskipun mereka memiliki kecintaan yang luar biasa terhadap uang.

Temuan ini diperoleh sejalan dengan penelitian (Muna, 2021) dan (Yusra & Utami, 2018), yang membuktikan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, artinya semakin cinta terhadap uang semakin baik persepsi etisnya. Hal ini disebabkan mahasiswa cinta terhadap uang secara berlebihan namun mahasiswa dapat mengetahui aturan yang berlaku sehingga mahasiswa memiliki persepsi etis yang baik.

Religiusitas mampu memoderasi Pengaruh Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Dari uji hipotesis mendapatkan nilai T-Statistik 1,382, $< 1,96$, dan P-Values sebesar 0,167, menunjukkan bahwa P-Values $> 0,05$. Nilai tersebut cenderung disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan tidak ada kemampuan moderasi oleh religiusitas antara pengaruh pengetahuan etika terhadap persepsi etis.

Berdasarkan hasil pengujian religiusitas tidak mampu memoderasi pengaruh pengetahuan etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Menurut (Devi & Anggara, 2022) menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas maka akan meningkatkan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Oleh sebab itu, ketika seseorang tidak memiliki religiusitas yang tinggi dapat melakukan sikap tidak etis dan dapat melemahkan tingkat religiusitas seseorang. Oleh sebab itu religiusitas belum mampu memoderasi hubungan antara pengetahuan etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Variabel religiusitas menjadi variabel moderasi ini menjadi keterbaruan dalam penelitian ini.

Religiusitas mampu memoderasi Pengaruh *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Hasil uji hipotesis T-Statistik bernilai 2,028 yang $> 1,96$ dan P-Values 0,043 maka P-Values $< 0,05$. Dari penemuan ini, dapat diambil intinya yang mana religiusitas memoderasi pengaruh *love of money* dan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Ini menandakan yakni pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa dapat ditekan oleh tingkat

religiusitas. Secara khusus, kecenderungan untuk mencintai uang secara berlebih dapat ditekan oleh tingkat religiusitas seseorang. Tingkat religiusitas yang tinggi cenderung membuat individu lebih cenderung untuk bertindak secara etis dalam pengambilan keputusan.

Menurut (Devi & Anggara, 2022) bahwa religiusitas merupakan kepercayaan kepada tuhan disertai dengan komitmen untuk mengikuti prinsip yang diyakini dan yang telah ditetapkan tuhan. Seseorang yang memiliki keyakinan kuat terhadap agamanya cenderung menghindari perilaku tidak etis atau tindakan kecurangan dan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Farhan et al., 2019) yang mana religiusitas akan mampu menekan sifat *love of money* sehingga dapat bersikap etis. Semakin tinggi religiusitas seseorang maka seseorang akan mampu bersikap lebih etis dalam mengambil keputusan atau suatu tindakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara pengetahuan etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Persepsi etis dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti budaya dan juga lingkungan sekitar. Jadi pengetahuan etika tidak menjamin seseorang akan memiliki persepsi etis yang sama. Dan persepsi etis mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh *love of money*. Mahasiswa akuntansi yang menjadi responden dalam penelitian ini menunjukkan kecenderungan untuk mencintai uang, tetapi mampu menjaga persepsi etis yang baik. Kemudian tidak terdapat kemampuan moderasi dari religiusitas terhadap pengaruh pengetahuan etika terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dan religiusitas memoderasi hubungan antara *love of money* dan persepsi etis mahasiswa akuntansi. Ini menandakan jika pengaruh *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa dapat ditekan oleh tingkat religiusitas. Secara khusus, kecenderungan untuk mencintai uang secara berlebih dapat ditekan oleh tingkat religiusitas seseorang. Tingkat religiusitas yang tinggi membuat individu lebih cenderung untuk bertindak secara etis dalam pengambilan keputusan.

Saran bagi peneliti yang akan datang, disarankan untuk meneliti dengan menambah responden dengan tambah luas lagi sehingga penelitian bisa berkembang dan dapat disimpulkan secara meluas dan melakukan uji coba dengan menambahkan variabel lain.

REFERENSI

- Ayem, S., & Leni, L. D. E. (2020). Pengaruh Pengetahuan Etika Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Lima Perguruan Tinggi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 277–293. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2327>
- Ayunda, A. E., & Helmayunita, N. (2022). Pengaruh Love of Money dan Sifat Machiavellian terhadap Kecenderungan Fraud Accounting dengan Gender sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i1.498>
- Bela, K. S. M. (2019). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan Terhadap Perilaku Etis Akuntan di Denpasar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 10(2), 1–19.
- Devi, L., & Anggara, I. W. G. W. P. (2022). Pemahaman Kode Etik Akuntan, Love of Money, Religiusitas, Equity Sensitivity Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(12), 3611. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i12.p10>

- Dian Fitria Handayani, & Ade Elsa Betavia. (2022). Pengaruh Religiusitas Dan Pendidikan Etika Bisnis Profesi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(1), 29–38. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i1.2216>
- Farhan, M., Helmy, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Machiavellian Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 470–486. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.88>
- Ghozali, I. (2011). *Partial Least Square : Konsep, Teknik dan Aplikasi Smart PLS 2.0 M3*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayatulloh, A., & Sartini, S. (2020). Pengaruh Religiusitas Dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(1), 28. <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i1.9747>
- Isrowiyah, A. (2020). Analisis Perbedaan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Ditinjau Dari Gender Dan Locus Of Control. *Seminar Nasional Gabungan Bidang Sosial*. <https://prosiding.polinema.ac.id/index.php/sngbs/article/view/278>
- Lestari, B., & Permatasari, D. (2020). Pengetahuan Etika Akuntansi, Religiusitas Dan Love of Money Sebagai Determinan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *EL Muhasaba Jurnal Akuntansi*, 11(2), 133–146. <https://doi.org/10.18860/em.v11i2.8067>
- Magiskar, L. (2019). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional , Kecerdasan Spiritual , dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika profesi Akuntan. *Jurnal Media Akuntansi*, 9(1), 20–28.
- Muna, C. N. (2021). Pengaruh Love of Money, Perilaku Machivellian, Religiusitas Dan Gender Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 235–244. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1738>
- Prasetyo, H., & Anitra, V. (2020). Pengaruh Religiusitas terhadap Kinerja Karyawan : Studi pada Tenaga Kependidikan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Borneo Student Research*, 2(1), 705–713.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syah, S. R., Merdekawaty, E. G., & Syahrier, N. (2023). *pengaruh pengetahuan etika profesi akuntan dan orientasi etis terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai creative accounyng pada politeknik lembaga pendidikan dan pengembangan profesi indonesia mahassar*. 2(November), 3456–3475.
- Wandari, W. (2018). *ANALISIS PENGARUH GENDER, LOVE OF MONEY DAN RELIGIUSITAS TERHADAP PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUTANSI*. 1–13.
- Wati, M., & Sudibyo, B. (2016). Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Economia*, 12(2), 183. <https://doi.org/10.21831/economia.v12i2.11775>

- Yusra, M., & Utami, C. (2018). Pengaruh Love of Money Dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi: (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Malikussaleh). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.29103/jak.v6i1.1821>
- Zuraidah, & Sulhan, M. (2015). Faktor-faktor penentu keberhasilan kinerja perbankan syariah Indonesia sebagai bank ritel terbesar di Indonesia. *Seminar Nasional dan Call For Papers Ekonomi Syariah "Indonesia Sebagai Kiblat Ekonomi Syariah,"* 264–276. <http://repository.uin-malang.ac.id/4351/>